

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, (2013) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada paradigma konstruktifisme, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah yaitu objek yang apa adanya, tidak dicurangi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan hal yang dirumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian. Dalam sebuah penelitian, peneliti dapat menggali data, menganalisa, dan memberikan kesimpulan akan suatu fenomena, dengan menggunakan suatu alat serta membawa realitas dan teori. Metode yang dijelaskan diatas sudah sesuai dengan ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis yang nantinya akan menghasilkan data yang akan diteliti dan dianalisa untuk mendapat sebuah konklusi.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell dalam Widhagdha & Ediyono, (2022) studi kasus adalah strategi penelitian dalam menyelidiki suatu hal secara cermat dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data. Sementara itu, studi kasus juga dilakukan dalam mendapatkan pengertian yang lebih dalam dan menganalisa secara lebih spesifik tentang sesuatu

terhadap individu, kelompok dan situasi. Pendekatan studi kasus lebih intensif dan mendalam, hal itu bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai subjek yang akan diteliti dengan cakupan penelitian meliputi keseluruhan kehidupan ataupun beberapa aspek tertentu saja.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berkaitan dengan informan dan fenomena yang terjadi. Peneliti memiliki lokasi yang sesuai dengan topik penelitian yang diambil, yaitu Kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih Kota Tasikmalaya sebagai riset karena pemenuhan hak sosial dan politik bagi pemulung sering sekali menjadi permasalahan. Hal tersebut melahirkan PPT yang diakibatkan dari tidak terpenuhinya hak sosial dan politik. Pemulung dilihat dari sisi sosial sering sekali di pandang sebelah mata oleh sebagian orang karena dianggap kotor, dekat dengan penyakit, berpendapatan renda, dan dianggap sebagai pelaku pencurian. Pemerintah masih saja menganggap mereka sebagai kelompok masyarakat marginal dan tidak terdidik. Kelompok pemulung berdasarkan konstitusi memiliki hak yang sama tetapi dikarenakan ketidakmampuan mereka dalam mengartikulasikan kepentingannya menyebabkan mereka menjadi apatis dan bahkan tidak peduli.

3.4 Sasaran Penelitian

Penelitian ini terfokus pada narasumber yang dianggap berperan besar dalam permasalahan ini, penelitian ini akan mewawancarai pihak-pihak yang terkait yaitu Pemulung Kota Tasikmalaya, Masyarakat Kota Tasikmalaya, Dinas sosial Kota Tasikmalaya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, DPRD, Akademisi, KPU Kota Tasikmalaya, dan Bawaslu Kota Tasikmalaya. Penjelasan lebih lanjut akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Sasaran Penelitian

No	Unsur	Informan	Nama	Sumber Data	Data yang diperoleh dari Sasaran Penelitian
1	Pemulung Kota Tasikmalaya	Pemulung	Engkus	Primer	Peneliti ingin menggali informasi lebih dalam mengenai pemulung dan tujuan dibentuknya PPT. Serta menggali informasi terkait pemenuhan hak-haknya yang tidak terealisasikan.
2	Masyarakat Kota Tasikmalaya	Masyarakat	Aja	Primer Sekunder	Peneliti ingin mengetahui tanggapan pemulung di lingkungan masyarakat Kota Tasikmalaya.
3	Birokrat	Dinsos	Edi Muyadi	Primer Sekunder	Peneliti ingin menelusuri kondisi pemulung dan bagaimana solusi terkait penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan (PMKS) para pemulung.
4	Birokrat	DLH	Ega Fahmi Munfarid	Primer Sekunder	Peneliti ingin menggali informasi lebih dalam mengenai kondisi para pemulung yang berada di TPA Ciangir dan ingin mengetahui jumlah pemulung

					yang ada di Kota Tasikmalaya.
5	Legislatif	DPRD	Gilman Mawardi	Primer Sekunder	Peneliti ingin menggali informasi lebih dalam terkait kebijakan negara terhadap pemenuhan hak masyarakat marginal terutama pemulung dan menggali informasi mengenai pandangan DPRD terhadap masyarakat rentan.
6	Akademisi	Dosen	Randi Muchariman, S.IP., M.A.	Primer Sekunder	Peneliti ingin menggali informasi mengenai pandangan akademisi terkait kebijakan dan solusi pemerintah terhadap pemulung.
7	Birokrat	KPU	Undang Ganda Permana	Primer Sekunder	Peneliti ingin menggali informasi lebih dalam terkait pemenuhan hak politik masyarakat marginal di Kota Tasikmalaya.
8	Birokrat	Bawaslu	Enceng Fuad Syukron, M.Pd.I	Primer Sekunder	Peneliti ingin mengetahui pengawasan masyarakat marginal terkait penggunaan hak pilihnya di kota tasikmalaya.

3.5 Teknik Pengambilan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data pada jenis orang tertentu dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan sampel yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan, *snowball sampling* adalah pengambilan sumber data dengan cara merekrut atau mencari informan agar bisa dijadikan akses dalam memperoleh informan yang tersembunyi. Informan tersebut adalah orang yang paling penting karena melalui informan inilah peneliti bisa mendapatkan informan lainnya (Sayidah, 2018). Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap informan kunci diantaranya, yaitu Pemulung Kota Tasikmalaya, DPRD Kota Tasikmalaya, Dinas Sosial Kota Tasikmalaya, KPU Kota Tasikmalaya, dan Bawaslu Kota Tasikmalaya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan peneliti agar mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Bogdan & Biklen dalam Salim & Syahrums, (2007) ada 3 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi terkadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara dalam memperoleh data dengan melakukan pencacatan sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian

bertujuan untuk melengkapi data tambahan penelitian, seperti buku-buku, tulisan dan sebagainya.

3) Observasi

Pengumpulan data dengan cara menyelidiki dari dekat keadaan objek penelitian atau mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Untuk mengetahui aktivitas dari objek penelitian dan peristiwa-peristiwa yang mendukung tujuan penelitian.

3.7 Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Bungin dalam Rahmadi, (2011) data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1) Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Penulis memperoleh data primer dengan metode survey. Metode survey adalah metode yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis, untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan.

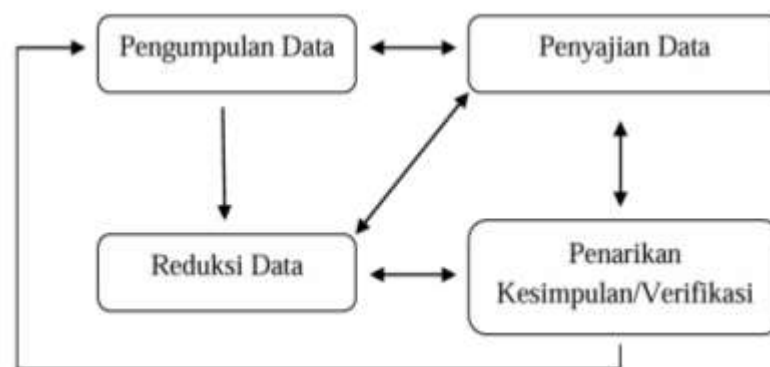
2) Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder merupakan data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data tersebut berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dan data dokumenter. Peneliti mendapatkan data ini melalui internet, buku dan penelitian terdahulu.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana yang nantinya akan lebih mudah dipahami dan diimplementasikan. Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono, (2013) menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh. Ada tiga tahapan dalam analisis data menurut Miles & Huberman dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3. 1 Analisis Data



1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang masih mentah yang diperoleh dari lapangan. Reduksi dapat dilakukan pada saat penelitian berlangsung, penelitian di lapangan, dan sampai laporan tersusun. Reduksi data adalah bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang merangkum sesuatu yang kompleks, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data yang penting sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

2) Penyajian Data

Data dan informasi yang diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam bentuk bagan, data diuraikan sesuai data yang didapatkan dalam penelitian di lapangan maka nantinya peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan dalam merangkum informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga dapat lebih mudah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Penerikan kesimpulan merupakan usaha untuk memahami makna, kejelasan dan alur sebab akibat. Kesimpulan yang diambil akan diverifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali catatan agar nantinya dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas. Penarikan kesimpulan yang dibuat akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dalam mendukung pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang diuraikan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.9 Validitas Data

Menurut Arikunto dalam Mamik, (2015) validitas data merupakan suatu standar ukuran yang menunjukkan bahwa data yang di dapat merupakan data yang valid dan kesahihan suatu instrumen. Validitas dilakukan agar data yang didapatkan di lapangan pada saat penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi. Menurut Denzin dalam Kusumastuti & Khoiron, (2019) triangulasi data merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut dirangkum, difokuskan, dan

dikategorikan untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam menggunakan triangulasi ini peneliti diarahkan agar dalam mengumpulkan data, peneliti wajib menggunakan berbagai data yang ada. Tentunya data yang diperoleh dari sumber satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang didapatkan dari sumber lain yang berbeda.